BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, mutu pendidikan di Indonesia menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Mutu pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Menurut Survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Indonesia memiliki daya saing yang rendah dan menurut Survei dari lembaga yang sama, Indonesia hanya berpredikat sebagai *Follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Yang terjadi dewasa ini adalah adanya ketertinggalan dalam mutu pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal

Dalam buku yang berjudul *Quality Education for Latino and Latinas.:print and oral skills for all students K- college,* Rina dan Portales (2005:2) mengemukakan "*The idea of quality education is to engage the natural curiosity and interest of all students and learning and improving their skills and talents so they can be academically prepared to achieve success as adult".* Dari pernyataan ini untuk mencapai pendidikan berkualitas yang pada akhirnya menghasilkan akademisi yang sukses di masa depan diperlukan usaha

menumbuhkan kehendak dan ketertarikan siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan serta bakat mereka.

Kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan diantaranya yaitu dengan upaya memperbaiki sarana dan fasilitas sekolah, memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), menyediakan buku paket sampai program sertifikasi sebagai cara memperbaiki kualitas pengajar. Sepertinya hal diatas belum cukup memperbaiki kualitas pendidikan dan dalam hal ini pemerintah masih gagal memperbaiki mutu pendidikan. Hal ini terbukti dari tingkat kelulusan tahun 2011 yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa terdapat 12 daerah memiliki angka kelulusan 0 % dalam satu sekolah.

Kegagalan pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satunya karena tenaga pendidik yang kurang memperhatikan cara mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan membuat siswa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Heryanto (2010:20) tenaga pendidik yang baik adalah tenaga pendidik yang memiliki kemandirian penuh dalam merencanakan pembelajaran, melakukan modifikasi materi sehingga menjadi kemasan materi yang tepat untuk siswa sesuai dengan karakter siswa, sekolah, lingkungan dan sumber belajar yang tersedia.

Dari hasil observasi awal penulis di kelas X SMK Swasta Swakarya Binjai, penulis melihat bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mengajar akuntansi tanpa menyesuaikan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan siswa. Guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal (ceramah) dan materi yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti

data dan fakta serta konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk aktif di kelas. Pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Selain pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, kurangnya bahan ajar yang dimiliki siswa menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Terbukti dari hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran akuntansi hanya mencapai 66,20. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70, hanya 40 % (10 orang) yang mencapai KKM dari 26 orang siswa, sementara yang lainnya 60 % (16 orang) tidak berhasil mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa hanya menerima masukan sehingga tidak menuntut siswa untuk mandiri dan aktif.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir siswa dan bagaimana membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang baik, maka penulis mencoba membuat penelitian dengan judul **"Implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Swakarya Binjai T.A. 2011 / 2012"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apakah yang menyebabkan masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Swakarya Binjai?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Swakarya Binjai?
3. Apakah dengan mengkolaborasikan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan *Snowball Throwing* tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Swakarya Binjai T.A. 2011/2012?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah dengan menerapkan kolaborasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Swakarya Binjai T.A. 2011/2012".

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Oleh karena itu, penulis pertama sekali akan berkonsultasi dengan guru akuntansi di SMK Swasta Swakarya Binjai. Tindakan yang dapat dilakukan sebagai langkah pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan penerapkan kolaborasi model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Snowball Throwing* yang

mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dibangun melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*) yang melibatkan pemecahan masalah dalam kelompok kecil. Pembelajaran ini sangat tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran akuntansi di atas karena siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya, saling membantu bertukar pikiran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* bersifat permainan dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara kelompok lain. Pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini akan menciptakan suasana belajar hidup, siswa tidak bosan atau jenuh terhadap pelajaran akuntansi karena siswa dituntut untuk beraktivitas mencari jawaban pertanyaan dari setiap bola yang diterimanya. Jadi , penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Snowball Throwing* dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa serta untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Swakarya Binjai.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Swakarya Binjai melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Snowball Throwing.*

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat penelitian adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru.
2. Bagi Siswa, memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mampu memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif serta mampu memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok.
3. Bagi Guru, mengembangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, melatih guru agar lebih jeli dalam memerhatikan kesulitan belajar siswa serta mampu menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Think Talk Write* dan *Snowball Throwing.*
4. Bagi kampus UNIMED, menambah bahan referensi sebagai koleksi buku di perpustakaan umum maupun jurusan.
5. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.